



Bio Medika
Laboratorium Klinik Utama



Tumbuh
Bersama
Kepercayaan
Anda



Bio Medika
Laboratorium Klinik Utama

contact@bio-medika.com www.bio-medika.com

- Jl. Cijung 10, Jakarta 10150
T (021) 384 8676, F (021) 381 4267
- Jl. Arjuna Utara 11, Jakarta 11510
T (021) 568 9942-43, F (021) 564 4904
- Jl. Raya Boulevard Timur Blok NE-01/66-67
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14250
T (021) 450 5322, F (021) 450 7250
- Perumahan Citra Garden II
Ruko Citra Niaga Blok A 25, Jakarta 11840
T (021) 5437 4586-87, F (021) 5437 4794
- Ruko Tol Boulevard BSD CITY
Blok G No. 10-11, Tangerang 15322
T (021) 5315 8255-56 F (021) 5315 8257
- Jl. A. Yani No. 7, Tangerang 15111
T (021) 5573 0050-51, F (021) 5573 0052
- Kompleks Permata Kota Blok L No. 3
Jl. Pangeran Tubagus Angke 170
Jakarta 14450
T (021) 666 73 665, F (021) 666 73 662
- Ruko Paramount Centre Kav.3 &5
Jl. Raya Kelapa Dua, Gading Serpong
Tangerang 15180
T (021) 2901 4704-05, F (021) 2901 4704
- Ruko De Lumina Blok C No. 11
Taman Semanan Indah, Jakarta 11850
T (021) 2903 0620-21
F (021) 2903 0622
- Jl. Gandaria I No. 95&97
Jakarta 12140
T (021) 720 7157-9, F (021) 720 7163
- Jl. Mangga Besar Raya No. 121-123
Jakarta 10730
T (021) 6230 7961, F (021) 6230 7962



Bio Medika
Laboratorium Klinik Utama

HIV



Ditulis oleh : Prof. Dr. Riadi Wirawan SpPK(K)
Konsultan Laboratorium Bio Medika

DIAGNOSIS DAN KOMPLIKASI HIV

an penyebaran infeksi ke organ limfoid dan stadium laten merupakan stadium **asimtomatik**.

Stadium akhir adalah stadium **simtomatik** dan penyakit mulai tampak secara klinik seperti infeksi oportunistik dan keganasan. Infeksi dapat disebabkan

Kelainan sumsum tulang biasanya berupa kelainan fungsi dari pembentukan sel darah merah, gangguan trombosit dan neutrofil yang dapat terjadi pada sindroma Mielodisplasia. Matatula, Wirawan dkk telah melaporkan 1 kasus sindroma Mielodisplasia pada penderita dengan demam yang tidak diketahui penyebabnya, ternyata pasien tersebut adalah penderita **HIV**.

Selain kelainan tersebut diatas, ditemukan kelainan hemostasis berupa antikoagulan LUPUS dan anticardiolipin antibodies (ACA IgG dan IgM) yang mengakibatkan masa protrombin plasma dan *activated partial tromboplastin time* (APTT) memanjang. Prevalensi antikoagulan LUPUS pada penderita **HIV** dilaporkan 53 – 70% dan ACA pada 46 – 90% penderita infeksi **HIV**.

Bagaimana diketahui seseorang mengidap **HIV**?

Pada stadium dini, diagnosis penyakit **HIV** ditegakkan dengan pemeriksaan **anti-HIV** menggunakan serum. Pada stadium akhir, antibodi terhadap **HIV** *tidak* terbentuk sehingga uji laboratorium berhasil *negatif*. Dalam hal ini untuk deteksi penyakit **HIV** dilakukan pemeriksaan **antigen HIV**. Di Laboratorium Klinik Utama **Bio Medika**, kedua uji Laboratorium untuk **anti-HIV** dan **antigen HIV** dapat dilakukan sekaligus menggunakan **HIV Combo**.

Pemeriksaan apa yang diperlukan untuk mengetahui adanya komplikasi **HIV**?

- Mengulang pemeriksaan **anti-HIV** dan bila *negatif* dilakukan pemeriksaan **antigen HIV**
- Pemeriksaan hematologi lengkap
- Pemeriksaan hemostasis
- Pemeriksaan ACA IgG dan IgM
- Bila diperlukan pemeriksaan aspirasi sumsum tulang

Daftar pustaka :

- Matatula A, Wirawan R, Djoerban Z, Reksodiputro AH. Sindrom meilodisplasia pada seorang penderita AIDS. Indo J Clin Pathol 1994;2:38-42.
- Wirawan R. Kelainan Hematologi pada infeksi HIV. Maj Kedokt Indon. 2002;vol52:4.
- Nauli A, Wirawan R. Respons imun, patogenesi infeksi oportunistik dan keganasan pada infeksi HIV. Maj Kedokt Indon. 2002;vol52:8.